BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Banjarbaru merupakan sekolah menengah yang berdiri pada tahun 1999 dengan luas sekolah 16,320 M. SMAN 4 Banjarbaru berada di Kota Banjarbaru tepatnya beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani, KM. 21,600, Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

SMAN 4 Banjarbaru merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 103/BAN-SM-P/AK/X/2018. Hal tersebut terbukti dengan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. SMAN 4 Banjarbaru menerapkan berbagai aktifitas sekolah yang membuktikan bahwa sekolah tersebut aktif dalam mensosialisasikan berbagai kegiatan dalam menunjang perkembangan sekolah dan peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah tersebut adalah penerapan sekolah literasi, yaitu kegiatan yang memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkarya melalui membaca dan menulis.

2. Visi dan Misi

SMAN 4 Banjarbaru dalam melaksanakan setiap program kegiatan tentunya memiliki landasan berfikir yang terstruktur dan sistematis, sehingga dapat memberikan kemudahan terhadap aktifitas yang dijalankan. Landasan

berfikir dituangkan dalam sebuah program pencapaian sekolah, yaitu visi dan misi yang sudah ditetapakan. Adapun visi dan misi SMAN 4 Banjarbaru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Visi :

   "Sekolah unggul berbasis budaya lokal, berwawasan lingkungan hidup dan berorientasi global."

b. Misi :

   1) Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
   2) Menyelenggarakan kegiatan bidang kurikulum dan ekstrakurikuler untuk pencapaian prestasi dan pembentukan karakter siswa
   3) Melaksanakan pembelajaran efektif dan inovatif
   4) Menumbuhkembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal berorientasi iptek
   5) Memberikan pelayanan pendidikan inklusif bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK)
   6) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan ramah lingkungan
   7) Menciptakan sekolah bersih dan sehat
   8) Menciptakan iklim sekolah yang nyaman, aman dan menyenangkan.

3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMAN 4 Banjarbaru

SMAN 4 Banjarbaru memiliki perpustakaan yang menerapkan teknologi digital sebagai media dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik. Selain menyediakan buku dalam bentuk fisik, sekolah tersebut juga menyediakan

fasilitas berupa komputer sebagai media atau sarana menyimpanan koleksi dalam bentuk digital sehingga dapat memudahkan kegiatan peserta didik dalam menemukan koleksi buku atau referensi yang diinginkan.

SMAN 4 Banjarbaru menyediakan dua ruangan perpustakaan yang berbeda yaitu ruang A berukuran 15 x 8 m digunakan untuk ruang referensi, ruang baca dan layanan, ruang B berukuran 10 x 15 m digunakan untuk ruang baca, layanan, dan pembelajaran. Inventarisasi terkait kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Inventarisasi Perpustakaan A

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Meja baca	5 buah
2	Meja sirkulasi	1 buah
3	Kursi baca	30 buah
4	Almari baca	11 buah
5	Rak buku	19 buah
6	Almari katalog	3 buah
7	Mesin tik	1 buah
8	Papan pengumuman	2 buah
9	Papan program	1 buah
10	Papan strktur tugas	1 buah
11	Komputer	2 buah
12	Stavol	1 buah
13	Spiker aktif	1 buah
14	Jam dinding	1 buah
15	Peta dunia	7 buah
16	Globe	3 buah
17	Printer	2 buah
18	Piagam penghargaan	4 buah
19	Kotak sampah	3 buah
20	Pot bunga	3 buah
21	Kipas angina	5 buah
22	Rak Koran	2 buah
23	Rak majalah	6 buah
24	Rak display	1 buah
25	Meja kerja pengolahan	3 buah

No	Jenis Barang	Jumlah
26	Gambar presiden	1 buah
27	Gambar wakil presiden	1 buah
28	Gambar garuda	1 buah
29	Gambar pahlawan	3 buah
30	Karpet	5 buah
31	Laptop	1 buah
32	Scanner	1 buah
33	Locker tas	1 buah
34	Meja pendek	4 buah
35	Ruang referensi	1 buah
36	Televisi	2 buah

Tabel 4.2 Inventarisasi Perpustakaan B

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Meja baca	4 buah
2	Meja sirkulasi	1 buah
3	Kursi Baca	16 buah
4	Almari Besi	1 buah
5	Rak buku	21 buah
6	Banner struktur organisasi	1 buah
7	Papan pengumuman	1 buah
8	Banner tata tertib	1 buah
9	Kotak sampah	2 buah
10	Printer	1 buah
11	Kipas angina	4 buah
12	Karpet	2 buah
13	Meja pendek	2 buah
14	Komputer	4 buah
15	Kipas angina	1 buah

Tabel 4.3 Koleksi Perpustakaan

No	Golongan	Judul	Eksemplar
1	Paket	1.111	28.320
2	Referensi	413	1.032
3	Fiksi	473	1.305
4	Non-fiksi	712	2.813
5	Majalah	69	743
6	Surat kabar	3	761
7	Kliping	7	560

No	Golongan	Judul	Eksemplar
8	Penunjang	1.267	4.821
Jumlah		4.057	40.355

B. Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait penyebaran data yang telah dilaksanakan di lapangan. Adapun sampel pada penelitian ini adalah 172 peserta didik kelas XII dari jurusan MIPA dan IPS di SMAN 4 Banjarbaru.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan januari sampai februari tahun 2022. Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioner atau angket untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk peserta didik kelas XII dengan kualifikasi pernah menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan di SMAN 4 Banjarbaru.

Dalam menyebar kuisioner peneliti melakukan koordinasi dengan sekolah untuk dapat masuk ke kelas-kelas dan membagikan lembaran kertas kuisioner kepada peserta didik. Penyebaran dilakukan secara random namun tetap sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan. Hasil pengumpulan responden ditampilkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rincian Distribusi Responden

No	Responden	Jumlah Kuisioner
1	MIPA	90
2	IPS	82
Jumlah		172

Kemudian data diolah menggunakan microsoft excel dan menghasilkan analisis deskriptif agar dapat lebih mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif disajikan dalam tabel meliputi jumlah skor, skor rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tabel dibawah ini akan menampilkan hasil analisis deskriptif dari variabel manajemen sarana dan prasarana perpustakaan (X) dan variabel kemampuan literasi peserta didik (Y).

Tabel 4.5 Deskriptif Data

No	Variabel	Sum	Mean	Max	Min	Standar Deviation
1	Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	10.451	4,0507	5	1	0,8547
2	Kemampuan Literasi Peserta Didik	10.416	4,0372	5	1	0,8552

Interval = (nilai maksimal – nilai minimal)/ jumlah kelas

= (5-1)/3

= 1,33

Berdasarkan pada perhitungan diatas maka skala distribusi kriteria pendapat adalah sebagai berikut:

Rendah = 1,00 – 2,34

Cukup = 2,35 – 3,67

Tinggi = 3,68 – 5

Berdasarkan tabel 4.5 analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel manajemen sarana dan prasarana perpustakaan (X) dan kemampuan literasi peserta didik (Y) termasuk dalam kriteria yang tinggi dengan nilai sebesar 4,0507 dan 4,0372. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa keadaan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan di SMAN 4 Banjarbaru dapat dinilai dalam kondisi yang baik, serta kemampuan literasi peserta didik di SMAN 4 Banjarbaru dapat digolongkan tinggi.

2. Hasil Analisis Data

a. Model Pengukuran/ Analisis *Outer Model*

Analisis *outer model* pada PLS SEM adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas prediktor atau item instrument penelitian dalam mengukur laten variabel. Analisis yang akan dilihat adalah *convergent validity, discriminant validity,*dan *reliability*.[1]

Analisis yang pertama adalah analisis *convergent validity* yang ditunjukkan oleh nilai *outer loadings/ loadings factor. Loadings factor* adalah nilai yang menunjukkan korelasi dan pengukuran antara indikator dengan variabel laten. Nilai *loadings factor* dinyatakan valid apabila lebih besar dari 0,7.

Menurut Chin menyatakan validitas konvergen ditinjau dari nilai *outer loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE) di mana nilai *cut off value* pada masing-masing nilai, yakni: untuk *outer loadings/loading factor* nilai yang disyaratkan adalah 0,7 tetapi untuk penelitian tahap awal, nilai 0,5-0,7 masih dinyatakan lolos uji validitas konvergen. Kemudian Hair dkk mengemukakan bahwa Convergent Validity dianggap terpenuhi jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) adalah ≥ 0,5. Adapun hasil uji validitas konvergen yaitu sebagai berikut.

[1] Hardisman, *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM),* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, h.6.

Tabel 4.6 Hasil *Outer Loadings*

Variabel	Literasi Peserta didik	Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Signifikansi
X1		0.854	Valid
X10		0.787	Valid
X11		0.804	Valid
X12		0.762	Valid
X13		0.773	Valid
X14		0.831	Valid
X15		0.833	Valid
X2		0.768	Valid
X3		0.757	Valid
X4		0.776	Valid
X5		0.798	Valid
X6		0.743	Valid
X7		0.726	Valid
X8		0.828	Valid
X9		0.799	Valid
Y1	0.851		Valid
Y10	0.722		Valid
Y11	0.787		Valid
Y12	0.739		Valid
Y13	0.773		Valid
Y14	0.788		Valid
Y15	0.811		Valid
Y2	0.780		Valid
Y3	0.730		Valid
Y4	0.705		Valid
Y5	0.683		Valid
Y6	0.722		Valid
Y7	0.706		Valid
Y8	0.779		Valid
Y9	0.779		Valid

Sumber: SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.6 indikator manajemen sarana dan prasarana perpustakaan disimbolkan dengan X1 hingga X15, dan indikator kemampuan literasi peserta didik disimbolkan dengan Y1 hingga Y15, tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan *outer loadings* dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* mayoritas lebih besar dari 0,7 sehingga indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen dan dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

Analisis yang kedua adalah analisis *discriminant validity* yang dilakukan dengan melihat nilai *cross loadings*. *Discriminant validity* mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik mampu menangkap fenomena yang diukur.[2] Hasil *cross loadings* dapat ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil *Cross Loadings*

	Kemampuan Literasi Peserta Didik	Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan
X1	0,674	**0,854**
X10	0,634	**0,787**
X11	0,660	**0,804**
X12	0,629	**0,762**
X13	0,621	**0,773**
X14	0,667	**0,831**
X15	0,700	**0,833**
X2	0,649	**0,768**
X3	0,615	**0,757**
X4	0,618	**0,776**

[2] Agus Rifai, *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi si UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, Vol. 14, 2016, h. 61.

	Kemampuan Literasi Peserta Didik	Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan
X5	0,636	**0,798**
X6	0,545	**0,743**
X7	0,576	**0,726**
X8	0,656	**0,828**
X9	0,663	**0,799**
Y1	**0,851**	0,658
Y10	**0,722**	0,613
Y11	**0,787**	0,670
Y12	**0,739**	0,579
Y13	**0,773**	0,598
Y14	**0,788**	0,584
Y15	**0,811**	0,654
Y2	**0,780**	0,550
Y3	**0,730**	0,581
Y4	**0,705**	0,613
Y5	**0,683**	0,666
Y6	**0,722**	0,614
Y7	**0,706**	0,558
Y8	**0,779**	0,576
Y9	**0,779**	0,623

Sumber: SmartPLS

Dari hasil *cross loadings* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar dari pada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Sehingga semua konstruk atau variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Discriminant validity juga dapat dilihat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*), kriteria nilai AVE yang baik adalah lebih besar dari 0,5. Adapun nilai AVE dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Peserta didik	0.575	> 0,5	Valid
Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	0.624	> 0,5	Valid

Sumber: SmartPLS

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid karena menghasilkan nilai AVE > 0,5.

Analisis selanjutnya adalah uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui terkait dengan konsistensi dan keteraturan hasil pengukuran suatu instrument. Reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Prediktor dinyatakan reliabel bila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7 untuk *confirmatory research*, dan dapat juga diterima apabila memiliki nilai lebih dari 0,6 untuk *explanatory research.*[3] Hasil *cronbach's alpha* dan *composite reliability.*

Tabel 4.9 Hasil *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Rule of Thumb	Result
Literasi Peserta didik	0.947	>0.7	Reliabel
Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	0.957	>0.7	Reliabel

Sumber: SmartPLS

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel karena menghasilkan nilai *cronbach's alpha* > 0,7. Disimpulkan bahwa data telah lolos uji reliabilitas maka data dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

[3] Hardisman, *Analisis Partial Least Square*,,,h.7.

Tabel 4.10 Hasil *Composite Reliability*

Variable	Composit Reliability	Rule of Thumb	Result
Literasi Peserta didik	0.953	>0.70	Reliable
Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	0.961	>0.70	Reliable

Sumber: SmartPLS

Dari tabel 4.10 nilai *Composit Realibility* semua variabel memiliki nilai *Composit Realibility* > 0,7, sehingga data reliable dan dapat dilakukan pengujian olah data selanjutnya.

b. Model Struktural/ Analisis *Inner Model*

Model struktural adalah untuk mengetahui hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2011).

Adapun pada analisis data yang akan disajikan adalah mengenai hasil uji model struktural (*inner model*) pada koefisien determinasi (R^2). Dalam menentukan nilai koefisien determinasi / R-*square* (R^2), nilainya berkisar dari 0 sampai 1 dan dibagi menjadi tiga kriteria penilaian. Menurut Chin (1998) nilai R-*square* dikategorikan kuat jika > 0,67, dikategorikan moderat jika > 0,33 dan <0,67, dan dikategorikan lemah jika > 0,19 dan < 0,33. Adapun nilai koefisien determinasi yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Nilai *R-Square*

Variabel	R *Square*	Model Prediksi
Literasi Peserta didik	0.651	Moderat

Sumber: SmartPLS

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (r *square*) yang dihasilkan oleh konstruk penelitian yaitu sumbangan variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan kepada variabel Literasi Peserta didik sebesar 0,651 atau sebesar 65,1%. Sedangkan sisanya sebesar 34,9% (100-65,1%) dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

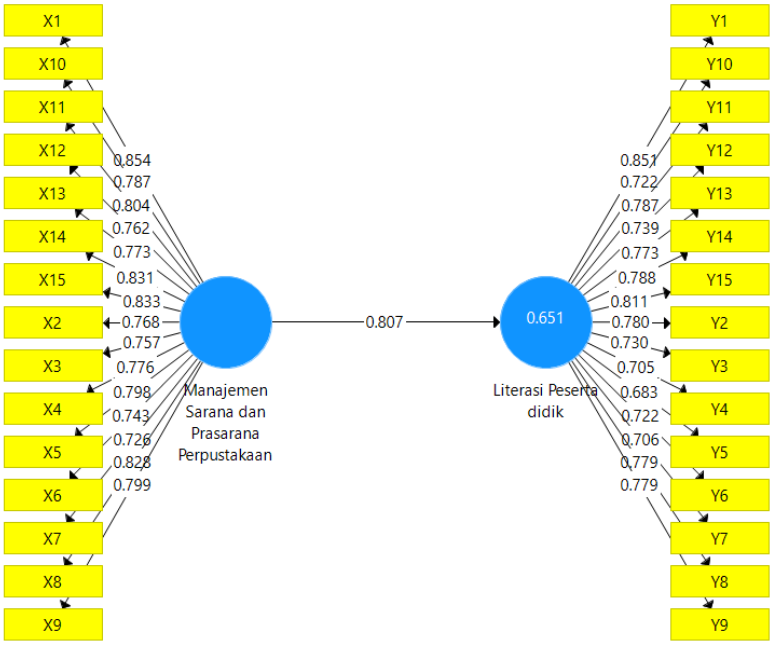

Gambar 4.1 Hasil Nilai *R-Square*

Selanjutnya adalah mengetahui nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan kelayakan suatu model penelitian. Pada nilai GoF, terdapat tiga kriteria nilai untuk pengambilan kesimpulan, yakni: nilai 0,10 maka tingkat kelayakan kecil (GoF *small*), kemudian nilai 0,25 maka tingkat kelayakan sedang (GoF *medium*), terakhir nilai 0,36 maka tingkat kelayakan besar (GoF *large*). Adapun hasil nilai GoF pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil nilai rata – rata AVE dan rata – rata R^2

Variabel	Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)	R^2
Literasi Peserta didik	0.575	0,651
Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	0.624	
Rata-Rata	0.599	0,651

Sumber: SmartPLS

$$GOF = \sqrt{AVE\ x\ R^2} = \sqrt{0.599\ x\ 0.651} = 0.6246$$

Hasil perhitungan di atas meunjukkan bahwa nilai GoF yang dihasilkan oleh model penelitian ini adalah sebesar 0,6246 yang mana disimpulkan bahwa keseluruhan dalam kinerja model prediksi yang ditinjau pada tingkat kesesuaian antara *inner model* dengan *outer model* adalah memiliki tingkat kelayakan yang besar karena menghasilkan nilai GoF di atas 0,36.

Proses selanjutnya setelah mendapatkan nilai R-*square* adalah melakukan uji t-signifikansi. Nilai kritis *path coefficients* ditunjukkan oleh nilai t. Adapun signifikansi pengaruh antara variabel laten dapat dilihat dari nilai signifikansi statistik, nilai signifikansi dapat dihitung dengan menggunakan metode *bootstrapping*. *Bootstrapping* merupakan prosedur pengujian yang dapat diterapkan untuk menguji apakah koefisien *outer weight, outer loadings,* dan *path coefficient* signifikan dengan memperkirakan standar error. Tabel *path coefficients* dapat dilihat pada tabel 4.13 dan *output bootstrapping* dapat dilihat pada gambar 4.2.

Tabel 4.13 *Path Coefficient (mean, STDEV, T-Value, P Value)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan -> Literasi Peserta didik	0,807	0,797	0,105	7,678	0,000

Sumber: SmartPLS

Hasil pengolahan data menggunakan *bootstrapping* dalam PLS untuk dapat melihat hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel diatas. Pada tabel tersebut diperoleh hasil *path coefficients* dan T statistik.

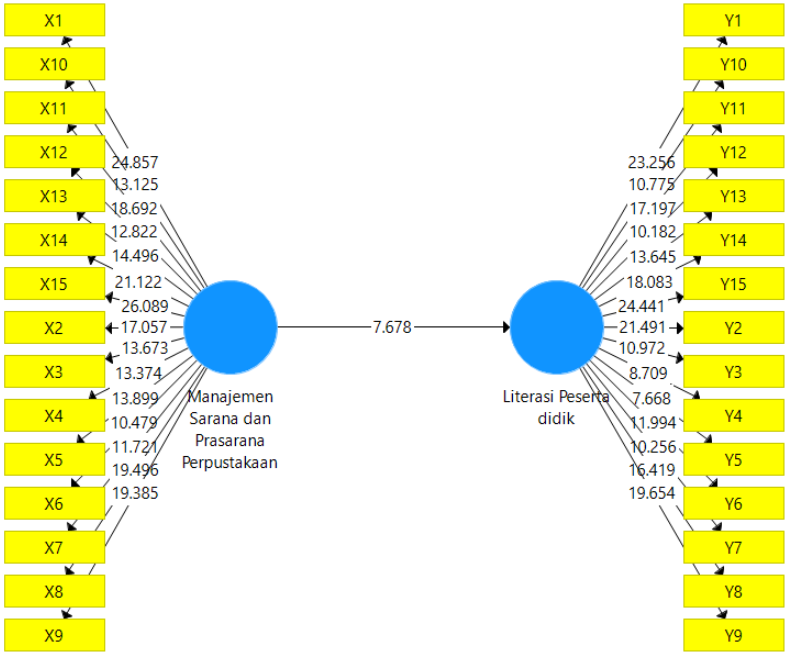

Gambar 4.2 Hasil Kalkulasi *Bootstrapping*

Analisis selanjutnya adalah uji t signifikansi dari nilai kritis *path coefficient* untuk menganalisis sub variabel dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing

indikator pada variabel manajemen sarana dan prasarana perpustakaan (X) terhadap kemampuan literasi peserta didik (Y). Tabel *path coefficients* dapat dilihat pada tabel 4.14 dan *output bootstrapping* dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Tabel 4.14 *Path Coefficient (mean, STDEV, T-Value, P Value)* Sub Variabel X

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
X1 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	-0,022	-0,026	0,077	0,287	0,774
X10 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,064	0,068	0,049	1,305	0,193
X11 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,146	0,148	0,053	2,759	0,006
X12 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,075	0,072	0,056	1,343	0,180
X13 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,043	0,038	0,073	0,587	0,558
X14 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,050	0,054	0,071	0,703	0,482
X15 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,149	0,165	0,109	1,367	0,172
X2 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,128	0,130	0,052	2,447	0,015
X3 ->	0,163	0,159	0,057	2,880	0,004

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Kemampuan Literasi Peserta Didik					
X4 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	-0,025	-0,031	0,079	0,312	0,755
X5 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,125	0,113	0,063	1,978	0,049
X6 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	-0,077	-0,082	0,059	1,305	0,192
X7 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,070	0,070	0,047	1,486	0,138
X8 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,066	0,075	0,053	1,255	0,210
X9 -> Kemampuan Literasi Peserta Didik	0,064	0,066	0,069	0,932	0,352

Sumber: SmartPLS

Tabel 4.14 merupakan Hasil pengolahan data menggunakan *bootstrapping* dalam PLS untuk dapat melihat hubungan antara indikator manajemen sarana dan prasarana perpustakaan (X) terhadap kemampuan literasi peserta didik (Y). Pada tabel tersebut diperoleh hasil *path coefficients* dan P *value*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dilakukan dengan melaksanakan uji t dan uji signifikansi. Adapaun uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t value dengan t tabel 1,96, jika t value lebih besar dari 1,96

maka terdapat pengaruh. Kemudian uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai P *value* dengan signifikans 0,05. Apabila nilai P *value* lebih lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator variabel manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang berpengaruh secara langsung terhadap variabel kemampuan literasi peserta didik. Adapun indikator tersebut yaitu:

a. X2 dengan P *value* 0,015 < 0,05 dan nilai t tabel 2,447 > 1,96 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pengaturan tempat membaca, menulis, dan belajar di perpustakaan SMAN 4 Banjarbaru terhadap kemampuan literasi peserta didik.
b. X3 dengan P *value* 0,004 < 0,05 dan nilai t tabel 2,880 > 1,96 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pengaturan pencahayaan ruangan di perpustakaan SMAN 4 Banjarbaru terhadap kemampuan literasi peserta didik.
c. X5 dengan P *value* 0,049 < 0,05 dan nilai t tabel 1,978 > 1,96 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terkait ketersediaan referensi bacaan fiksi maupun nonfiksi di perpustakaan SMAN 4 Banjarbaru terhadap kemampuan literasi peserta didik.
d. X11 dengan P *value* 0,006 < 0,05 dan nilai t tabel 2,756 > 1,96 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kelengkapan fasilitas yang memadai di perpustakaan SMAN 4 Banjarbaru terhadap kemampuan literasi peserta didik.

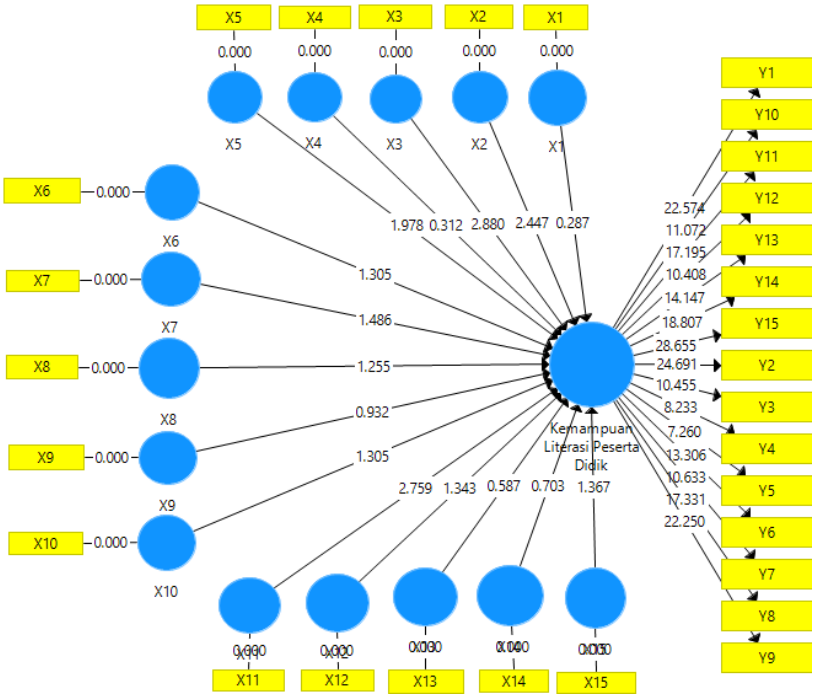

Gambar 4.3 Hasil Kalkulasi *Bootstrapping* Indikator Variabel X

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yang pertama adalah uji t dengan melihat nilai T *value* yang dibandingkan dengan T *table*. Hipotesis diterima apabila nilai T *value* lebih besar dari T *table*, dan hipotesis ditolak apabila T *value* lebih kecil dari T *table.*

Adapun pengujian hipotesis yang kedua adalah uji signifikansi hipotesis pada penelitian ini memiliki ketentuan yaitu jika nilai Probabilitas (Prob) lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (>0,05), maka tidak terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen dan jika nilai Probabilitas (Prob) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (<0,05), maka terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	*Original Sample*	T *value*	T *table*	P *values*	Kesimpulan
Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan -> Literasi Peserta didik	0.807	7.678	1,96	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber: SmartPLS

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil t-*statistics* dan *path coefficients* pada tabel 4.15, membuktikan bahwa manajemen sarana dan prasarana perpustakaan berpengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis *inner model* dihasilkan nilai t-*statistics* sebesar 7,678 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-*table* 1,96 sehingga hipotesis dapat dinyatakan diterima. Berdasarkan uji signifikansi hipotesis pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel manajemen sarana dan prasarana perpustakaan terhadap kemampuan literasi peserta didik atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang siginifikan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan terhadap kemampuan literasi peserta didik di SMAN 4 Banjarbaru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa dari seluruh indikator manajemen sarana dan prasarana perpustakaan di SMAN 4 Banjarbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata penilaian peserta didik sebesar 4,0507. Sedangkan terkait indikator kemampuan literasi peserta didik menunjukkan bahwa seluruh indikator kemampuan literasi berada pada kategori tinggi dengan rata-rata penilaian peserta didik sebesar 4,0372.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 dapat dinyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana perpustakaan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik di SMAN 4 Banjarbaru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana perpustakaan di SMAN 4 Banjarbaru yang dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Hasil uji hipotesisi tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Risma Niswaty dkk dengan judul terkait fasilitas perpustakaan sebagai media dalam meningkatkan minat baca siswa yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa dengan pengaruh sebesar 23,6 %. Adapun faktor pendukung meningkatnya minat baca tersebut adalah fasilitas teknologi seperti akses internet, akses *e-book, e-journal*, dan akses lainnya.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Susan Higges dalam bukunya yang berjudul "*Managing Academic Libraries Principles*

And Practice" menjelaskan bahwa belajar, membaca dan merefleksikannya merupakan inti dari praktek pelaksanaan perpustakaan akademis. Belajar dan membaca adalah inti dari ide bahwa seseorang melek akan informasi dan berakar pada kebebasan individu dalam kehidupan intelektualnya. Peserta didik yang menggunakan perpustakaan akademik mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis tentang informasi untuk dapat mengembangkan kompetensi pribadi dan profesionalnya. Sehingga dapat diartikan bahwa teori tersebut menyatakan keberadaan manajemen perpustakaan di sekolah yang dikelola dengan baik tidak terkecuali pada bagian sarana dan prasarananya dan secara keseluruhan digunakan secara optimal oleh peserta didik dapat berpengaruh pada kemampuannya untuk mengembangkan diri sehingga melek akan informasi dan kritis dalam menyikapinya.

Manajemen sarana dan prasarana perpustakaan meliputi beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten. Pengembangan secara berkala dan pengelolaan yang baik oleh pustakawan dan pihak sekolah dalam penyediaan, pelayanan serta pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan ternyata dapat meningkatkan minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan dan secara langsung dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang literasi.

Dilihat dari jawaban responden terhadap angket yang dibagikan serta berdasarkan uji analisis *bootstrapping* indikator pada tabel 4.14 ditemukan bahwa indikator pengaturan paling berpengaruh terhadap kemampuan literasi peserta

didik. Adapun indikator tersebut terkait dengan pengaturan tempat membaca, pengaturan pencahayaan ruangan, dan pengaturan referensi buku fiksi dan non-fiksi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Fathurrohman dan Sulistyorini bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat baca adalah penyediaan bahan pustaka yang *up to date* dan penyusunan koleksi yang baik. Terkait pengaturan ruang perpustakaan tersebut juga mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moises Pinto (2018) yang menyatakan bahwa tata ruang perpustakaan yang baik dapat berpengaruh pada minat baca pengguna perpustakaan sebesar 31%. Sehingga dalam hal ini pengaturan perpustakaan menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh sekolah dan pustakawan.

Berdasarkan tabel 4.14 selain pengaturan indikator yang berpengaruh secara langsung terhadap kemapuan literasi peserta didik berdasarkan uji analisis data *bootstrapping* adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan. Hal tersebut mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Devi Diah Kurniawati yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas yang terdapat di perpustakaan berpengaruh secara signifikan sebesar 65,1% terhadap minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta. Kelengkapan fasilitas dapat meningkatkan rasa nyaman ketika berada di perpustakaan dan dengan adanya rasa nyaman maka siswa akan lebih sering mengunjungi perpustakaan dan dengan begitu siswa terdorong untuk membaca. Kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Prastia dan Palupiningdyah yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah dapat

dikatakan baik apabila dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ketersediaan bahan pustaka yang yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa.

Pada penelitian ini salah satu indikator yang tidak berpengaruh secara langsung berdasarkan uji analisis data *bootstrapping* pada tabel 4.14 adalah indikator pelayanan. Hal tersebut mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Azaz Akbar dkk yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif perihal kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa dengan artian apabila terdapat kenaikan satu satuan persepsi siswa perihal kualitas pelayanan perpustakaan akan di ikuti dengan penurunan minat baca siswa. Namun, pada dasarnya pelayanan perpustakaan merupakan aspek pendukung dalam pengelolaan perpustakaan agar berjalan secara optimal. Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Sinaga (2012) bahwa layanan perpustakaan merupakan upaya pustakawan sekolah dalam rangka memberikan kesempatan kepada pengguna perpustakaan untuk memanfaatkan bahan pustaka dan fasilitas perpustakaan yang terdapat didalamnya agar dapat digunakan secara optimal.

SMAN 4 Banjarbaru sebagai sekolah dengan akreditasi A juga membuktikan bahwa hal tersebut sesuai dengan keadaan yang ada. Dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut termasuk ke dalam kategori lengkap dan dengan kualitas yang baik. Sarana dan prasarana perpustakaan yang tersedia sangat membantu untuk kegiatan pembelajaran maupun untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan literasi peserta didik. Sebagai sekolah yang menetapkan diri sebagai sekolah literasi, penelitian ini

mendukung bahwa hal tersebut benar adanya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur akan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.